

MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA SMP NEGRI 13 MEDAN

Maisa Muti Salsabila¹, Anisah Aruan², Farhan Khairuman³, Ahmad Fauzan Nafis⁴, Lulu Hariani⁵, Abdul Fattah Nasution⁶

maisasalsahasibuan@gmail.com¹, anisaharuan29@gmail.com², Farhankh2728@gmail.com³,
nafiszaidan1234@gmail.com⁴, luluhairani@gmail.com⁵, abdulfattahnasution@uinsu.ac.id⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 13 Medan, dengan fokus pada aspek monitoring dan evaluasi. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan wakil kepala sekolah, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 13 Medan telah menerapkan Kurikulum merdeka dengan memilih model “Kurikulum Mandiri Berubah”. Sekolah telah melakukan upaya monitoring dan evaluasi melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru, guna menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah, yaitu kesiapan guru yang relatif baik, sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada guru mengenai Kurikulum merdeka, serta pemanfaatan platform Merdeka Mengajar sebagai sumber belajar dan referensi. Namun, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman beberapa guru terhadap Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal implementasi dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa. Tanggapan sekolah terhadap kurikulum Merdeka tergolong positif, dengan perencanaan matang sebelum penerapan. Sekolah telah melakukan upaya untuk mempelajari kurikulum, mengikuti workshop, dan mencari sumber-sumber pendukung. Perbandingan dengan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan, dengan keunggulan dan kurgan masing-masing.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Evaluasi, Metode

ABSTRACT

This research aims to map and analyze the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 13 Medan, with a focus on the aspects of monitoring and evaluation. The descriptive qualitative method is used by collecting data through observation, in-depth interviews with the vice principal, and documentation. Research results show that SMP Negeri 13 Medan has implemented an independent curriculum by choosing the “Independent Curriculum Change” model. The school has made monitoring and evaluation efforts through direct observation of the learning process in class and interviews with teachers, in order to assess the effectiveness of curriculum implementation. This research identifies several factors that support the implementation of the Merdeka Curriculum in schools, namely relatively good teacher readiness, socialization and training given to teachers regarding the Merdeka Curriculum, as well as the utilization of the Merdeka Teaching platform as a source of learning and reference. However, the study also found several inhibiting factors, such as the lack of understanding of some teachers towards the Merdeka Curriculum, especially in terms of implementation and adaptation to student needs. The school’s response to the Merdeka curriculum is considered positive, with careful planning before implementation. The school has made efforts to study the curriculum, attend workshops, and find support sources. Comparison with the 2013 Curriculum shows that the Independence Curriculum is an improvement, with its own advantages and disadvantages.

Keywords: Independent Curriculum, Evaluation, Methods

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu program pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai, disamping itu kurikulum juga merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dapat dikatakan bahwa kurikulum tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran.

Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan, serta hasilnya.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas dan kualitas implementasi kurikulum ini di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada pendidik dan peserta didik, serta fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter. Proses monitoring dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan, memungkinkan pihak terkait untuk menilai kemajuan dan mendeteksi masalah yang mungkin timbul.

Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mencakup penilaian berbasis proyek dan portofolio. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan bahwa kurikulum dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan lokal serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi menjadi alat strategis dalam pengembangan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

Terdapat banyak model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi program pendidikan (pengembangan kurikulum). Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, tetapi mempunyai maksud yang sama, yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut (follow up) suatu program atau pengembangan.

Pada penelitian ini Membahas mengenai pengertian, tujuan, manfaat Dan penjelasan lain tentang monitoring dan evaluasi kurikulum

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi. Yang di mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari masalah suatu sosial itu sendiri.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian

dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil Perlakuan (treatmen) atau manipulasi variable yang dilibatkan (Rijal:2021).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian (Hamidi:2010)

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan metode Dokumentasi artinya penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang dimana dalam melaksanakan peneliti dapat mengambil gambar, video, rekaman suara, ataupun melalui media tulis yang di buat langsung untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

Ada pula Proses wawancara serta pengambilan dokumentasi di lakukan di ruangan wakil kepala sekolah SMP Negeri 13 Medan dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan judul pada penelitian /mini riset kali ini yaitu “Monitoring Pelaksanaan Kurikulum Merdeka” pada SMP Negeri 13 Medan. Wawancara yang merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh presepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti (Haris:2013).

Dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dalam penerapan metode dokumentasi terhadap variabel yang akan didokumentasikan. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti Ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan check list

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.(Moleong:2021)

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Margono:2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara pihak sekolah mengetahui atau memastikan pelaksanaan kurikulum Merdeka berjalan dengan lancar

Sebelum pihak sekolah mengetahui atau memastikan pelaksanaan kurikulum Merdeka berjalan dengan lancar atau tidak nya , tahapamn pertama yang di lakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan implemntasi kurikulum Merdeka, pihak sekolah melaporkan terlebih dahulu kepada kementrian terhadap rencana penerapan kurikulum Merdeka tersebut dan UPT SMP Negeri 13 Medan memilih kurikulum apa yang akan di terapkan serta di laksanakan pada sekolah tersebut, dan penerapan kurikulum Merdeka yang di pilih oleh pihak ssekolah untuk siswa di terapkan pada kels 7 dan 8 pada UPT SMP Negeri 13 medan.

Kurikulum yang di pilih oleh pihak sekolah untuk para siswa nya ialah pada “kurikulum mandiri berubah” di mana kurikulum tersebut merupakan sebuah kurikulum dengan system di mana pihak sekolah telah memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang telah di sediakan dalam kurikulum Merdeka yang akan di laksanakan dan memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka mengajar yang di siapkan oleh kemendikbudristek.

Dengan demikian penerapan kurikulum Merdeka yang di gunakan pada sekolah UPT SMP Negeri 13 medan. Ada beberapa cara pihak sekolah mengetahui bagaimana guru maupun siswa memastikan bahwasanya pelaksanaan kurikulum mandiri berubah berjalan dengan lancar ialah dengan cara pihak sekolah mengamati dalam proses pembelajaran serta melakukan beberapa question kepada guru untuk melakukan evaluasi dan mengetahui hal apa saja yang menjadi hambatan oleh guru dalam penerapan kurikulum mandiri berubah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka faktor pendukung pada UPT SMP Negeri 13 medan dalam penerapan kurikulum mandiri berubah. Salah satu hal utama ialah warga sekolah atau guru yang berkaitan dengan Pendidikan itu harus di bekali dengan pengenalan implementasi kurikulum Merdeka serta adanya sosialisasi terhadap guru, dan pelatihan persiapan guru dalam menghadapi kurikulum Merdeka tersebut Sedangkan faktor penghambat yang terjadi pada UPT SMP Negeri 13 medan yaitu terdapat beberapa sumber hambatan pada guru itu sendiri yang belum siap melaksanakan program Merdeka belajar, Walaupun sudah di fasilitasi sosialisasi seminar maupun workshop. Maka kurikulum itu tidak akan berjalan dengan baik dan lancar di karenakan guru tersebut belum memahami serta tidak berusaha mempelajari, mengetahui dan menggali lebih dalam tentang kurikulum Merdeka Dengan demikian pula ada hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka mau itu dari pihak sekolah maupun pada Tenaga pengajar atau guru yang masih belum dapat memahami dan mempelajari lebih lanjut tentang kurikulum Merdeka

2. Tanggapan sekolah terhadap kurikulum Merdeka pada UPT SMP Negeri 13 Medan.

Ada pula tanggapan pada sekolah UPT SMP Negeri 13 medan Terhadap perubahan kurikulum dan penerapannya ialah positif di karenakan setiap pergantian menteri pasti akan ada perubahan terhadap kurikulum tetapi jika semua program yang di susun oleh pemerintah itu demi kebaikan Bersama dan kebaikan bagi dunia Pendidikan maka akan di laksanakan atau di ikuti namun sebelum melaksanakannya pihak sekolah yang ingin menerapkan kurikulum terbaru tersebut harus melakukan perencanaan terlebih dahulu.

Persiapan perencanaan itu sendiri seperti mempelajari kurikulum itu, mengikuti workshop atau mencari sumber-sumber yang mendukung dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka yang akan di terapkan kepada siswa

3. Apa saja keefektifan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013

Sebenarnya pada dasarnya dari antara dua kurikulum tersebut tidak bisa di bandingkan secara keefektifannya di karenakan setiap kurikulum yang di berlakukan oleh pemerintah untuk dunia Pendidikan sudah melewati banyak tahapan agar dapat menerapkannya pada dunia Pendidikan akan tetapi dua kurikulum tersebut memiliki keunggulan dan kekurangan pada setiap sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut

Ada pula beberapa perbedaan mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka :

- 1) Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, dalam Kurikulum Merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila.
- 2) Jam Pelajaran (JP) pada Kurikulum 2013 diatur per minggu, sedangkan JP pada

Kurikulum Merdeka diatur per tahun.

- 3) Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan serta kemampuan guru dan murid yang diajar. Sedangkan Kurikulum 2013 mengutamakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Penilaian pada Kurikulum 2013 berdasarkan aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Sedangkan Kurikulum Merdeka mengutamakan penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Dengan demikian Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum pendidikan Indonesia sebelumnya. Penggunaan kurikulum merdeka sangat terasa perubahannya karena guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Namun penilaian dengan sistem kurikulum merdeka belajar memiliki efek positif dan negatif, dampak positifnya adalah tidak adanya tekanan pada siswa dan guru untuk mencapai nilai kelulusan sesuai konten yang telah ditetapkan, sedangkan dampak negatifnya membuat siswa enggan untuk berkompetisi. Penerapan kurikulum merdeka memang tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat terealisasi optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti maka ada beberapa poin yang dapat di Tarik kesimpilanya iyalah Sekolah SMP Negeri 13 Medan selalu memerhatikan dan memastikan bahwasanya kurikulum yang di terapkan sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar atau tidak dan berusaha mengawasi setiap perkembangan siswa maupun guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka

Pihak sekolah selalu siap dan mendorong para tenaga kependidikan untuk menghadapi setiap perkembangan ataupun perubahan terhadap kurikulum yang terjadi di dunia kependidikan dengan memberikan bebrapa pelatihan seperti workshop namun walaupun pihak sekolah sudahh berusaha untuk membantu guru lebih memahami kurikulum yang terbaru, masih ada guru yang belum berusaha menggali dan memahami tentang kurikulum Merdeka Tanggapan pihak sekolah terhadap perubahan kurikulum sangat baik dan berusaha untuk dapat menerapkan nya pada siswa siswi SMP Negeri 13 Medan menjadi hal yang positif

Di antara kedua kurikulum memiliki manfaat yang sama iyalah untuk membuat dunia Pendidikan semakin berkembang walau dengan berbagai tujuan yang berbeda tetapi tetap pada hal yang terbaik bagi dunia Pendidikan salah satu tujuan antara keduanya iyalah Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memperkuat karakter dan moral siswa, sementara tujuan dari K13 adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian Kualitatif. Humanika, 36-36.
- Hamidi 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Malang, UMM Press,, hal. 58
- Herdiansyah, Haris 2013. Wawancara, Obsevasi, dan Focus Groups, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 31
- Margono 2008. Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, hal. 38.
- Moleong 2021, Metodologi penelitian kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 209